

**FUNGSI TARI INAI DI DALAM BUDAYA
CECAH INAI PADA MASYARAKAT KECAMATAN BATAM KOTA**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Megister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

**RINI SUARDI
NIM. 21161032**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Rini Suardi
NIM. : 21161032

Nama

Tanda Tangan

Tanggal



2/2/2023

Indrayuda, M.Pd., Ph.D.

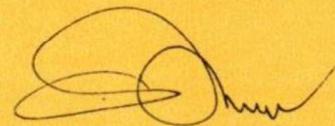
Pembimbing



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,

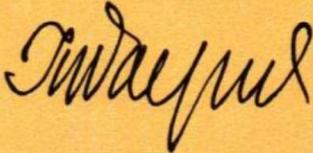
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Rini Suardi**
NIM. : 21161032
Tanggal Ujian : 2 Februari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

FUNGSI TARI INAI DI DALAM BUDAYA CECAH INAI PADA MASYARAKAT KECAMATAN MELAYU BATAM

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 6 Februari 2023
Yang memberi pernyataan,



RINI SUARDI
NIM. 21161032

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena sampai hari ini penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul “Tari Inai di Dalam Dinamika Perubahan Budaya Cecah Inai Pada Masyarakat Melayu Batam”. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun tesis ini. Penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terhormat berikut ini :

1. Bapak Indrayudha, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Ardipal, M.Pd dan Ibu Prof. Dr. Fuji Astuti M.Hum., selaku penguji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Koordinator Pascasarjana Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta staf di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.

6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, angkatan 2020 Khusus nya Sofia Madonna dan Gitmiwati yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.
7. Orang tuaku Amak tercinta yang selalu mensupport saya dalam doa-doanya
8. Suamiku Terkasih dan Anak- anakku Tersayang dan yang senantiasa memberikan cinta, motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis.
9. Kepala Sekolah Bu Vivi Kusuma Effendi dan Kak Syarifah Silvia A Kepala Sekolah yang baru yang energik sertqWakil, Majelis guru SMAN 3 Batam dan terkusus yang penulis sayangi terima kasih atas izin, Doa dan suportnya.

Semoga Tuhanlah yang memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penuli mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pernyataan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Fungsi.....	10
2. Budaya Cecah Inai.....	15
3. Tari Inai.....	17
4. Makna	18
5. Tari Tradisional	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Latar Penelitian	30

C. Sumber Data Penelitian dan Informan	33
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Penjamin Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
1. Gambaran Umum Kota Batam.....	45
2. Kecamatan Batam Kota	46
3. Letak Geografis	47
4. Pemerintahan Kecamatan	48
5. Pemerintahan Kelurahan.....	50
6. Mata Pencaharian	51
7. Perekonomian	51
8. Pendidikan	54
9. Budaya Cecah Inai Dalam Masyarakat Batam Kota	55
10. Sejarah tari Inai	58
11. Tari Inai Di Kota Bantam	60
B. Temuan khusus	68
1. Keberadaan Budaya Cecah Inai Dalam Masyarakat Batam Kota masa kini.....	68
2. Fungsi Tari Inai Dalam Budaya Cecah Inai	75
3. Makna Tari Inai Dalam Budaya Cecah Inai	79
C. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi	91
C. Saran.....	92

DAFTAR RUJUKAN	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	96
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Data Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Batam Kota..... 54

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	28
2. Wawancara Narasumber 1.....	39
3. Narasumber Bapak Muhamad Zen	40
4. Peta Wilayah Kota Batam	46
5. Kantor Kecamatan Batam Kota.....	50
6. Wawancara Awal dengan Bapak Muhammad Zen selaku Informan Utama	57
7. Inai yang di oleskan ke kuku pengantin wanita.....	63
8. Seorang Mak Andam atau Juru Rias pada Tari Cecah Inai.....	64
9. Alat Musik yang Digunakan dalam Mengiringi Tari Cecah Inai	65
10. Penghormatan awal Dilakukan pada Pengantin Perempuan	67
11. Prosesi Cecah Inai yang Dilakukan pada Pengantin Perempuan.....	69
12. Tari Cecah Inai yang Dilakukan Didepan Pengantin Perempuan	70
13. Tepuk Tepung tawar yang di lakukan oleh keluarga mempelai Perempuan.....	71
14. Prosesi Cecah Inai Dilaksanakan di Atas Peterakne	72
15. Cecai ini yang Dihadiri Oleh Keluarg, Saudara dan Kerabat.....	79
16. Lilin di letakkan didepan pengantin merupakan symbol Penolak Bala	80
17. Tari Cecah Inai pada Saat Malam Acara Perkawinan pada Pengantin Perempuan.....	86

ABSTRAK

Rini Suandi. 2023. Fungsi Tari Inai Dalam Budaya Cecah Inai pada Masyarakat Kecamatan batam Kota. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tari Cecah Inai merupakan tarian yang digunakan pada upacara perkawinan. Tarian ini ditampilkan sebagai petuah dan pengenalan seluruh anggota keluarga untuk kedua mempelai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, fungsi dan makna Tari Inai dalam Budaya Cecah Inai pada Masyarakat Kecamatan Batam Kota.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Cecah Inai tetap diakui keberadaannya karena tetap berlanjut dan menyatu dalam kehidupan masyarakat Batam Kota. Tari Inai yang terintegrasi dalam budaya cecah inai adalah salah satu bentuk prosesi ada perkawinan yang ditampilkan hanya sebagai pengisi acara dalam acara Pernikahan di Batam Kota yaitu: untuk sebagai menghibur raja sehari/pengantin pada saat acara pernikahan. Tari cecah inai ini adalah bagian dari kehidupan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan sisi positif kepada seluruh masyarakat yang ada di Batam Kota, tari ini berdampak pada identitas mereka sebagai orang melayu dan kecamatan Batam Kota khususnya. Tari Cecah Inai sampai sekarang masih dijadikan sebagai salah satu bagian dari prosesi acara cecah inai yang dilakukan sebelum akad nikah berlangsung. Namun saat ini tari cecah inai sangat jarang ditemukan dikarenakan hanya bisa dilaksanakan pada pernikahan-pernikahan orang-orang/keluarga tertentu. Tari Inai berfungsi sebagai memeriahkan semata, melainkan juga komponen penting dalam sebuah upacara adat perkawinan bagi masyarakat batam. Makna yang muncul dalam tari Cecah Inai sebagai tolak bala, silaturami pertemuan keluarga baik dari bapak dan ibu pengantin perempuan, sanak saudara dan juga teman-teman dari pengantin sehingga semua berdoa keselamatan bagi kedua pengantin

ABSTRACT

Rini Suandi. 2023. Tari Inai in the Dynamics of Cecah Inai Cultural Change in the Malay Community of Batam. Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang

Cecah Inai dance is a dance used in wedding ceremonies. This dance is performed as an admonition and introduction of the whole family to the bride and groom. This study aims to determine the existence, function and meaning of Inai Dance in Cecah Inai Culture in the People of Batam City District.

This type of research is qualitative that produces descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of interviews and documentation. The test of the validity of the data in this study is a test, credibility, transferability, dependability and confirmability. The steps of analyzing data are data reduction, display data and drawing conclusions.

The results showed that Cecah Inai dance is still recognized for its existence because it continues and blends into the lives of the people of Batam City. Inai dance which is integrated in the culture of cecah inai is a form of procession there is a wedding that is displayed only as a performer in the wedding event in Batam City, namely: to entertain the king of the day / bride at the time of the wedding. This cecah inai dance is part of people's lives which is expected to provide a positive side to all people in Batam City, this dance has an impact on their identity as Malays and Batam City sub-district in particular. Cecah Inai dance is still used as part of the procession of cecah inai events that are carried out before the marriage contract takes place. However, nowadays cecah inai dance is very rarely found because it can only be performed at weddings of certain people / families.

Inai dance serves as a mere enlivening, but also an important component in a traditional marriage ceremony for the people of Batam. The meaning that appears in the Cecah Inai dance as a repellent bala, silaturami family gatherings from both the father and mother of the bride, relatives and also friends of the bride and groom so that all pray for salvation for the two brides

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan istilah paling penting untuk menyatakan kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun bahasan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syaraka* artinya bergaul (Sulaeman, 2009:122). menurut Durkheim masyarakat bukan hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota masyarakat) sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya tersendiri (Basrowi, 2005:40). M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu. Masyarakat tidak akan pernah

terlepas dengan budaya, sebaliknya budaya juga tidak akan pernah bisa terlepas dari peran masyarakat. Masyarakat sangat berperan penting dalam menjalankan kebudayaan dan kebudayaan yang nantinya akan menjadi aturan dalam kehidupan bermasyarakat.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang sangat kompleks yang ada dalam segala aspek kehidupan manusia. Tindakan berinteraksi menurut pola-pola tertentu yang dilkakukan oleh manusia secara turun temurun juga disebut tradisi yang telah ditetapkan oleh adat masyarakatnya kedalam tingkat-tingkat tertentu.

Tingkat-tingkat hidup individu (Stages along the life-cycle) meliputi masa-masa bayi, masa penyapihan, masa kanak-kanak, masa remaja, masa pubertas, masa sesudah nikah, masa hamil, masa tua dan sebagainya. Pada saat peralihan itu dan diatur oleh adat masyarakat setempat. Peralihan tingkat

hidup manusia menunjukkan bahwa makin luasnya lingkungan sosial yang dia hadapi, oleh sebab itu upacara peralihan (rites de passage) dimaksudkan untuk menolak bahaya gaib yang mengancam individu tersebut. Namun, suatu kebudayaan antara suatu tempat dengan tempat yang lainnya memiliki perbedaan. Walaupun upacara pada saat peralihan bersifat universal atau menyeluruh hampir semua kebudayaan diseluruh dunia, hanya saja tidak semua peralihan dianggap sama pentingnya dalam semua kebudayaan.

Salah satu peralihan yang sangat penting pada Life cycle dari semua manusia diseluruh dunia adalah masa peralihan dari tingkat hidup remaja, ketingkat berkeluarga, yaitu perkawinan. Perkawinan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena perkawinan bukan hanya merupakan peristiwa yang harus ditempuh atau dijalani oleh dua individu yang berlainan jenis kelamin, tetapi lebih jauh adalah perkawinan sesungguhnya proses yang melibatkan beban dan tanggung jawab dari banyak orang, baik itu tanggung jawab keluarga, kaum kerabat bahkan kesaksian dari seluruh masyarakat yang ada dilingkungannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pada pasal 1 menegaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhannan yang Maha Esa.

Secara etimologis perkawinan dalam bahasa Arab berarti nikah atau zawaj. Kedua kata ini yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari orang Arab dan banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Beberapa ahli hukum

memberikan beragam pengertian atau definisi dari kata nikah, diantaranya seperti yang di kemukakan oleh Soemiyati, yang merumuskan nikah itu merupakan perjanjian perikatan antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Perjanjian disini bukan sembarang perjanjian tapi perjanjian suci untuk membentuk keluarga antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Suci disini dilihat dari segi keagamaannya dari suatu perkawinan. Sedangkan dalam pengertian luas, pernikahan atau perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Perkawinan merupakan adat yang diadatkan yaitu adat yang dibuat dan adat yang dapat ditukar Salin. Perkawinan adat yang berbeda-beda di kalangan masyarakat menentukan perbedaan setiap hukum adat Indonesia. Tata tertib adat perkawinan pada masyarakat antara adat yang satu berbeda dengan adat yang lain, antara suku bangsa satu berbeda dengan suku bangsa lain, antara agama satu juga berbeda dengan agama lain, begitu pula dengan masyarakat desa dan masyarakat kota. Orang melayu merupakan salah satu suku yang cukup besar jumlahnya dan sangat luas wilayah persebarannya. Mereka hidup dalam kelompok-kelompok yang terdapat hampir diseluruh kepulauan nusantara dan bahkan meluas sampai kawasan Aia Tenggara.

Menurut U.U Hamidi pengertian orang melayu dibedakan atas beberapa kategori atau kesatuan, suku bangsa Melayu (orang Melayu) yang tinggal didaerah Provinsi Riau dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu yang dikenal dengan sebutan Orang Melayu lautan dan Orang Melayu Daratan. Orang Melayu Lautan bertempat tinggal di sepanjang pesisir Provinsi Riau,

sedangkan orang Melayu Daratan bermukim di Daratan Provinsi Riau dan di perbatasan Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jambi. Orang Melayu Lautan memiliki adat istiadat yang berbeda dengan Orang Melayu Daratan. Orang Melayu Lautan banyak persamaannya dan dipengaruhi oleh kebudayaan Melayu Singapura dan Malaysia, sedangkan kebudayaan Orang Melayu Daratan banyak dipengaruhi kebudayaan Minangkabau dan Tapanuli.

Identitas Melayu merupakan kenyataan yang dapat dilihat utuh serta dikenali sebagai sesuatu yang dimiliki oleh sekelompok orang. Ciri khas identitas Melayu adalah hasil sebuah produk budaya yang kehadirannya bisa apa saja. Produk budaya tersebut berlangsung berulang-ulang sehingga tidak asing lagi dikenali sebagai bentuk identitas yang senantiasa melekat terhadap sekelompok masyarakat, Kesenian masyarakat Melayu sangat menjunjung tinggi adat dan budaya. Hal itulah yang tertanam dalam jiwa masyarakat Kota Batam. Di Batam, budaya Melayu sangat dijunjung dan dipelihara. Budaya Melayu beserta keseniannya mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat Batam. Hal ini terlihat dari masyarakat Batam yang sering mengamalkan nilai-nilai budaya Melayu seperti dalam upacara perkawinan biasanya masyarakat Melayu akan melakukan tradisi Prapernikahan yang memakan waktu sebelum dilaksanakannya akad nikah sesuai kesepakatan antara pihak mempelai laki-laki dan perempuan, dari berbagai rangkaian upacara adat pranikah salah satu acara yang biasanya dilakukan, yaitu tari Cecah Inai.

Tari Cecah Inai ini sangat unik dan berbeda dengan bentuk tari lainnya karena hanya ditampilkan pada acara pesta perkawinan saja. Tari ini

menceritakan tentang proses pembuatan inai hingga mencecah Inai dari awal hingga selesai mencecah Inai di kedua telapak tangan pengantin. Cecah yang dimaksud pada tarian ini adalah mencecah atau mengambil Inai yang sudah digiling atau dibuat dan dibentuk menjadi piramid lalu dihias dan dicecahkan di kedua telapak tangan pengantin pada malam acara Cecah Inai. Seluruh sanak keluarga berkumpul dan mencecah Inai secara bergantian ke telapak tangan pengantin. Dapat diartikan bahwa Tari Cecah Inai sebagai dari budaya masyarakat tradisional (Melayu) yang harus dilaksanakan oleh seluruh golongan masyarakat yang akan melakukan atau melaksanakan pernikahan .

Seiring perkembangan zaman adat tradisi ini mulai ditinggalkan, masyarakat yang termasuk dalam golongan strata rendah atau kurang mampu sudah tidak lagi melakukan tradisi ini karna untuk melakukan tradisi ini harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Hal ini disebabkan ketika ingin melaksanakan prosesi pra pernikahan tersebut bagi yang ingin melakukannya harus melalui orang yang sudah ahli di bidang ini. Orang yang ahli di bidang ini pada masyarakat melayu disebut dengan “ Mak Andam”. Mak andam merupakan perwakilan dari keluarga mempelai perempuan, yang dituakan dan dianggap sudah memahami mengenai prosesi acara pra pernikahan tersebut.

Tari Cecah Inai merupakan tarian yang digunakan pada upacara perkawinan. Tarian ini ditampilkan sebagai petuah dan pengenalan seluruh anggota keluarga untuk kedua mempelai. Namun sesuai dengan perkembangan zaman budaya pra pernikahan ini hanya dilakukan oleh kalangan yang berekonomi mapan seperti konglomerat.

Dapat diartikan bahwa Tari Cecah Inai merupakan bagian dari budaya masyarakat tradisional (Melayu) yang masih begitu penting, penampilan Tari Inai dalam acara malam Cecah Inai pada upacara perkawinan. Dari paparan diatas terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikaji, keberadaan tari tersebut dalam Upacara Cecah Inai mengandung nilai Budaya yang berubah menjadi seni pertunjukan pada masyarakat Melayu Batam.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka cukup banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, agar penelitian ini lebih terarah maka penullis memfokuskan penelitian Tari ini yaitu “Fungsi Tari Inai di Dalam Budaya Cecah Tari Inai Budaya Pada Masyarakat Batam Kota”. Permasalahan yang terlihat dalam tari Inai ini sebagai salah satu prosesi dalam upacara prapernikahan yang kurang diminat masyarakat melayu Batam dalam menyelenggarakan acara Cecah Inai.

Berdasarkan fokus yang telah dijabarkan diatas maka dirumuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan Cecah Inai dalam masyarakat Kecamatan batam kota?
2. Bagaima Fungsi Tari Inai Dalam Budaya Cecah Inai Pada Masyarakat Kecamatan Melayu Batam Kota?
3. Bagaimana Makna Tari Inai Dalam Masyarakat Kacamatan Batam Kota?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui keberadaan Cecah Inai dalam masyarakat Batam Kecamatan Batam Kota
2. Mengetahui Fungsi Tari Inai dalam Budaya Cecah Inai pada Masyarakat Kecamatan Batam Kota.
3. Mengetahui Makna Tari Inai dalam Budaya Cecah Inai pada Masyarakat Kecamatan Batam Kota

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna :

1. Sebagai bahan masukan untuk melestarikan tari Inai dalam budaya Cecah Inai di masyarakat Melayu Batam.
2. Untuk mendokumentasikan Tari Inai dalam Budaya Cecah Inai masyarakat Melayu Batam kedalam bentuk tulisan.
3. Untuk memperkaya perbendaharaan penulisan budaya daerah Melayu batam.
4. Sebagai bahan bagi guru Seni Budaya dalam topik tari-tari daerah setempat sesuai materi ajaran kurikulum.
5. Untuk menambah wawasan dan ilmu bagi peneliti sendiri tentang budaya dan seni tari tradisional.